

PENGETAHUAN PEMUSTAKA UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO TENTANG UNDANG-UNDANG HAK CIPTA

Oleh : Patricia Icaria Ratnasari*

Pembimbing : Dra. Yuniwati BYPMYRR, S.Sos., M.Si.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

*)E-mail: patricia_ikaria@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai “Pengetahuan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Tentang Undang-undang Hak Cipta”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tentang undang-undang hak cipta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang berkunjung ke ruang layanan Buku Tandon dan Karya Ilmiah pada tahun 2011 sebanyak 3028 orang. Sampel penelitian berjumlah 97 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling* (diambil dengan disesuaikan strata). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen, observasi, dan kuesioner. Teknik pengolahan data dengan cara *editing*, koding, dan tabulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi menggunakan alat bantu SPSS 16.0. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro cukup baik. Hasil ini ditunjukkan dengan perhitungan uji kuesioner. Kategori yang dipakai adalah ketentuan umum, fungsi dan sifat, pencipta, ciptaan yang dilindungi, pembatasan, masa berlaku, lisensi, dan ketentuan pidana. Hasilnya menunjukkan bahwa sejumlah 78,4 % responden masuk dalam kategori pengetahuan cukup baik, dan sejumlah 15,5 % responden masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro cukup mengetahui tentang undang-undang hak cipta.

Kata Kunci: pengetahuan, Undang-undang Hak Cipta, perpustakaan

Abstract

This study discusses the "Knowledge Of Diponegoro University Library Unit's User On Copyright Law". The purpose of this study was to determine the extent of knowledge of Diponegoro University Library Unit's user about copyright laws. The method in this study uses descriptive quantitative research methods. The population is Diponegoro University Library Unit's user visiting the room service of Research Book and Scientific Works in 2011 as many as 3028 people. The research sample amounted to 97 respondents. The sampling technique was done by using *stratified random sampling* (taken with customized rate). Data collection techniques used in this research study documents, observation, and questionnaires. Data processing techniques by way of editing, coding, and tabulation. The technique of data analysis using descriptive analysis using *frequency distribution* using a tool SPSS 16.0. The conclusions of this research is the knowledge of Diponegoro University Library Unit's User is good enough. These results demonstrated by test calculations questionnaire. The categories used

are general provisions, function and nature, creator, creation of protected, restrictions, validity, licensing, and criminal provisions. The results show that 78.4% of respondents in the category of knowledge is quite good, and some 15.5% of respondents fall into either category. Thus, Diponegoro University Library Unit's user know enough about copyright law.

Keywords: knowledge, Copyright Act, libraries

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang menyimpan dan mengorganisasikan koleksi untuk dimanfaatkan kembali oleh pemustaka. Koleksi yang disimpan dan diorganisasikan oleh perpustakaan untuk dimanfaatkan kembali adalah hasil ciptaan atau hasil karya seseorang. Koleksi perpustakaan memiliki sebuah perlindungan atas intelektual pencipta karya tersebut dalam bentuk sebuah hak eksklusif yang biasa disebut dengan hak cipta.

Hak cipta diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) no 19 Tahun 2002. Pada Undang-Undang Hak Cipta tersebut terdapat beberapa pasal yang mengatur pembatasan hak cipta. Maksud dari pembatasan hak cipta adalah suatu batasan yang mengatur agar suatu perbuatan tidak dianggap melanggar hak cipta. Di dalam pasal-pasal tersebut dibahas tentang pembatasan hak cipta yang berhubungan dengan penggunaan untuk kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, serta kegiatan penelitian dan pengembangan.

Hak cipta bertujuan untuk memberikan pengakuan, penghormatan, dan penghargaan kepada seorang pencipta karya. Di dalam hak juga terdapat hak ekonomi yang dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada pencipta sehingga seseorang akan terdorong untuk menciptakan satu atau lebih karya, terutama untuk penulis, hak cipta dapat mendorong kreativitas penulis untuk menciptakan karya-karya yang bermutu.

Pelanggaran hak cipta mengakibatkan hal yang tidak bisa dianggap enteng. Pelanggar hak cipta bisa mendapatkan sanksi yang sesuai dengan tingkatan status. Maksudnya adalah pemberian sanksi atas pelanggaran hak cipta kepada mahasiswa berbeda dengan pemberian sanksi atas pelanggaran hak cipta kepada dosen. Tentu saja, sanksi yang diberikan kepada dosen akan lebih berat. Sanksi atas pelanggaran hak cipta yang diberikan kepada mahasiswa bisa berupa teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, pembatalan nilai, pemberhentian dengan hormat dari status mahasiswa, pemberhentian dengan tidak hormat dari status mahasiswa, atau pembatalan ijazah apabila mahasiswa tersebut telah lulus.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang mengutamakan kepuasan pemustaka diharapkan mampu untuk memberikan informasi secara luas dan cepat, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pintu utama informasi serta lembaga yang membantu memajukan pendidikan bertugas untuk menyediakan informasi secara cepat dan mudah tetapi harus tetap dapat menjaga pokok misi perguruan tinggi. "Sebagaimana dipahami, misi perguruan tinggi pada pokoknya adalah mencari, menemukan, mempertahankan, dan menjunjung tinggi kebenaran." (Soelistyo, 2011 : 103). Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mampu mengontrol serta meminimalkan terjadinya pelanggaran hak cipta terutama untuk plagiarisme.

Namun dalam prakteknya, pemustaka seringkali melakukan pelanggaran hak cipta, termasuk di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Pemustaka tanpa sadar melakukan pelanggaran hak cipta dalam berbagai bentuk (seperti contoh kasus di atas). Pada dasarnya apakah pemustaka memang tidak tahu atau tidak peduli terhadap hak cipta yang terkandung di dalam koleksi yang mereka manfaatkan?

2. Landasan Teori

2.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa, dan raba. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003 : 3).

Menurut Notoatmodjo (2003 : 24), ada beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan, faktor-faktor tersebut ialah:

a. Usia

Dengan bertambahnya usia, maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah didapat.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Seseorang yang berpendidikan tinggi, pengetahuan yang dimilikinya akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah.

c. Intelegensia

Dalam pengertiannya, intelegensia disebut sebagai kecerdasan. Menurut Kamus Lengkap Psikologi, intelegensia adalah kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah dimana seseorang dapat bertindak cepat, tepat, dan mudah dalam mengambil keputusan.

d. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja. Dengan bekerja, seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Seseorang dengan pengalaman yang lebih banyak maka pengetahuannya akan lebih luas pula.

Pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki usia, pendidikan, intelegensia, pekerjaan, serta pengalaman yang berbeda. Faktor-faktor di atas, kecuali intelegensia, akan membantu proses dan menjelaskan hasil penelitian.

Menurut Arikunto (1993 : 54) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas. Sedangkan menurut Nursalam (2008 : 120) kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan scoring, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %.

2. Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56 – 75 %.

Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai < 56 %.

2.2. Pemustaka

Istilah pemustaka digunakan setelah Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disahkan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Menurut Suwarno (2009: 80), pemustaka dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya, tergantung jenis perpustakaan yang ada. Pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari sivitas akademika. Namun demikian tidak menutup kemungkinan perpustakaan perguruan tinggi juga dimanfaatkan oleh karyawan (tenaga administrasi) atau masyarakat luar perguruan tinggi yang bersangkutan.

2.3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut ODLIS (Online Dictionary for Library and Information Science), Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari sebuah perguruan tinggi, universitas, atau lembaga pendidikan pascasekolah menengah lain yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan penelitian mahasiswa, dosen, dan staf¹. Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Standar Nasional Indonesia 7330:2009 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi, serta Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi.

¹ ABC-CLIO. <http://www.abc->

[clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_A.aspx). Online Dictionary for Library and Information Science, diakses tanggal 9 September 2012.

2.4. Undang-undang Hak Cipta

Hak cipta dan semua ketentuannya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002. Undang-Undang tersebut mengatur tentang ketentuan umum, lingkup hak cipta, masa berlaku hak cipta, pendaftaran ciptaan, lisensi, dewan hak cipta, hak terkait, pengelolaan hak cipta, biaya, penyelesaian sengketa, penetapan sementara pengadilan, penyidikan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung ke Ruang Layanan Buku Tandon dan Karya Ilmiah (lantai III). Berdasarkan data statistik pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tahun 2011, jumlah pemustaka yang berkunjung ke Ruang Layanan Buku Tandon dan Karya Ilmiah adalah 3.028 orang yang terdiri dari berbagai fakultas di Universitas Diponegoro.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified Random Sampling* karena populasinya berstrata. Adapun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini didasarkan pada rumus *Slovin* (Umar, 2008 : 65), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Jumlah sampel yang diambil sejumlah 97 orang.

Selanjutnya adalah penentuan besarnya sampel berdasarkan strata. Sampel dibagi dalam 4 kategori yaitu untuk mahasiswa sejumlah 92 orang, untuk mahasiswa pascasarjana sejumlah 1 orang, untuk dosen / karyawan sejumlah 1 orang, dan untuk Lain-Lain (pemustaka yang bukan dari Universitas Diponegoro, baik yang menggunakan Kartu Sakti atau Kartu

JASAPUSPERTI ataupun yang tidak menggunakan keduanya) sejumlah 3 orang. Dari sampel tersebut nantinya akan dibagi kembali menurut fakultas yang ada di Universitas Diponegoro. Fakultas yang ada di Universitas Diponegoro antara lain Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Peternakan, Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas MIPA, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), dan Fakultas Psikologi.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka serta statistik pengunjung. Penulis melakukan penilaian terhadap bahan hukum yang akan dipergunakan, yaitu Undang-Undang No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Isi Undang-Undang Hak Cipta dapat diterima sebagai kenyataan serta dapat diterapkan. Oleh karena itu, Undang-Undang Hak Cipta valid untuk dijadikan sebagai sumber data.

Kuesioner dibagikan kepada pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang berada di Ruang Layanan Buku Tandon dan Karya Ilmiah yang terletak di lantai 3. Rancangan pertanyaan meliputi dua hal yaitu keterangan mengenai responden dan pertanyaan tentang undang-undang hak cipta. Dalam kuesioner, responden akan diberi kesempatan untuk memberikan saran atau kritik mereka terhadap hak cipta yang ada pada koleksi perpustakaan.

Pertanyaan pada kuesioner dibuat agar dalam 4 pilihan jawaban terdapat konsep definisi, penguraian, penyebutan contoh, dan penyimpulan. Indikator dalam penelitian ini yaitu ketentuan umum hak cipta, fungsi dan sifat hak cipta, pencipta, ciptaan yang dilindungi, pembatasan hak cipta, masa berlaku

hak cipta, lisensi, dan ketentuan pidana pelanggaran hak cipta.

Editing merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi dikumpulkan oleh para pencari data (Amiruddin dan Asikin, 2010: 168). Pada tahap ini penulis menyeleksi jawaban satu persatu dengan tujuan untuk memeriksa apakah setiap jawaban kuesioner yang sudah diisi oleh responden sudah sesuai dengan petunjuk pengisian, setelah itu peneliti akan memilih kuesioner yang sesuai, dan apabila ditemukan kuesioner yang pengisiannya salah atau tidak sesuai dengan petunjuk pengisian yang sudah ditentukan maka responden yang melakukan kesalahan tadi akan disuruh mengisi ulang.

Koding merupakan usaha mengklasifikasi jawaban responden berdasarkan macamnya (Amiruddin dan Asikin, 2010: 169). Tujuan pengkodean ini adalah untuk menyederhanakan jawaban responden. Dalam penelitian ini, setelah semua data pada kuesioner terkumpul, jawaban benar akan diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Data setelah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan cara pembacaan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Langkah awal suatu analisis deskriptif adalah dengan membaca Tabel sederhana yang disusun dalam suatu kolom tunggal atau kolom yang terdiri dari beberapa kategori untuk mendapatkan informasi yang bersifat kuantitatif tentang *distribusi frekuensi* data, juga memperoleh informasi lanjutan mengenai apakah yang lazim, normal, atau unik dalam suatu kelompok, dan bagaimanakah, dan/ atau berapa besar, variasi-variasi yang ada pada suatu kelompok tertentu (Amiruddin dan Asikin, 2010 : 173).

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data kemudian diprosentasekan. Perhitungan persentase didasarkan pada rumus

yang dikemukakan oleh Hartono (2002: 17). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah sampel yang diolah.

Analisis pada Tabel distribusi frekuensi dan skor variabel diolah dengan menggunakan program komputer *microsoft excel 2007* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0. SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika yang menyediakan berbagai fasilitas perangkuman dan presentasi data mulai dari yang sederhana dalam bentuk grafik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang telah diteliti akan diberikan kesimpulan dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu. Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas. Untuk menentukan interval kelas digunakan rumus menurut Hasan (2005:44) sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{jangkauan (R)}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Keterangan:

R : nilai maksimum – nilai minimum

Nilai maksimum : 1 x 25 = 25

Nilai minimum : 0 x 25 = 0

Banyaknya kelas : 3

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{25 - 0}{3}$$

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{25}{3}$$

$$\text{Panjang interval kelas} = 8,3$$

Tabel IV.1
Skor Variabel Pengetahuan Pemustaka
Tentang Undang-undang Hak Cipta

Skor	Kode	Skala
0 – 8,3	1	Kurang baik
8,4 – 16,7	2	Cukup baik
16,8 – 25,1	3	Baik

Sumber : Olahan Penulis, Juni 2012

Berdasarkan data yang diperoleh dari 97 responden dapat diketahui kesimpulan pengetahuan responden tentang Undang-undang Hak Cipta seperti pada Tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel
Pengetahuan Pemustaka Tentang Undang-
undang Hak Cipta

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Kurang baik	6	6.2
2	Cukup baik	76	78.4
3	Baik	15	15.5
	Total	97	100

Sumber : Olahan Penulis, Juni 2012

Berdasarkan Tabel V.28, secara umum pengetahuan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tentang Undang-undang hak cipta, responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 15 (15.5%), cukup baik sebanyak 76 (78.4%).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang paling banyak adalah pengetahuan '**cukup baik**'. Kenyataan

tersebut menunjukkan bahwa pemustaka cukup mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan tentang Undang-undang hak cipta. Dalam hal ini pemustaka yang berpengetahuan 'cukup baik' lebih mendominasi dikarenakan 84,5 % responden berusia 18 – 22 tahun. Faktor usia inilah yang mempengaruhi pengetahuan pemustaka seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003 : 24) yaitu dengan bertambahnya usia seseorang, maka pemikirannya akan semakin berkembang sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Dengan bertambahnya usia, mulai dari 18 tahun hingga 30 tahun, pemikiran seseorang akan bertambah dewasa. Orang tersebut akan lebih mampu untuk berpikir aktif dan memahami apa yang dipelajarinya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Selain responden yang mendominasi, ada juga responden yang berpengetahuan 'baik', yaitu sebesar 15,5 %. Hal ini dikarenakan 15,5 % hanya sebagian kecil (4.12%) responden berlatar belakang pendidikan S1. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003 : 24) yaitu dengan pendidikan yang ditempuh maka tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah, sedangkan orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah pengetahuannya tidak sebaik orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka interpretasi dan wawasan seseorang dianggap lebih daripada orang yang berada di jenjang pendidikan bawahnya.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tentang undang-undang hak cipta pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tentang undang-undang hak cipta adalah cukup

baik. Hasil ini ditunjukkan dengan perhitungan skor variabel pengetahuan pemustaka berdasarkan kategori ketentuan umum hak cipta, fungsi dan sifat hak cipta, ciptaan yang dilindungi, pembatasan hak cipta, masa berlaku hak cipta, lisensi, dan ketentuan pidana pelanggaran hak cipta yang menunjukkan sejumlah 78,4% responden masuk dalam kategori pengetahuan cukup baik, dan sejumlah 15,5% responden masuk dalam kategori pengetahuan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amiruddin dan H. zainal Asikin. 2010. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia. Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.
- Indonesia. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Soelistyo, Henry. 2011. *Plagiarisme : Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistic dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.